

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAND AND SHARE PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS****A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian****1. Sejarah Singkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Berdasarkan notula rapat Tahun 1969 – 1979, bahwa MTs Nahdlatul Muslimin berdiri pada tanggal 1 Oktober 1968 dan secara resmi dibuka pada tanggal 15 Januari 1969.

Asal mula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Madrasah Wajib Belajar (MWB) Miftahul Falah, Undaan Tengah, Kudus. Kemudian pada perkembangannya pindah tempat ke Madrasah Diniyyah Urwatul Wutsqa (sekarang Madrasah Diniyyah Nurussiraj Undaan Kidul, gang 12, Undaan, Kudus)

Adapun yang bertanggung jawab melaksanakan tugas KBM sekaligus pendiri adalah:

1. Moh. Malihan AH.
2. M. Dimiyati DH.
3. Moh. Wahib, B.A.
4. Ali Busyro HB.

Yang kemudian terkenal dengan "The Big Four" atau lebih dikenal sebagai "The *Founding Father's*" atau السابقون الاولون MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus.

Pada hari Jumah Pon tanggal 1 Oktober 1968, Majelis Wakil Tjabang NU (sekarang MWC) Undaan mengadakan sidang pendahuluan membahas pendidikan madrasah tsanawiyah Undaan di

Madrasah Tsamrotul Huda, Undaan Kidul gang 3 (Sekarang Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, Undaan Kidul, gang 10). Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh NU, di antaranya adalah:

1. Ali Munawar, Sambung, Undaan, Kudus
2. Winarto, Undaan Tengah, Undaan, Kudus
3. Suyono (Kepala Desa Ngemplak Lor Undaan Kudus)
4. Moh. Tolhah, Kalirejo, Undaan, Kudus
5. Masduqi Undaan Kidul, Kudus (Kepala KUA Undaan)
6. Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus
7. Moh. Dimyathi, B.A., Wates, Undaan, Kudus
8. Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus
9. H. Nur Yasin, Glagahwaru, Undaan, Kudus
10. H. Muhtar, Glagahwaru, Undaan, Kudus
11. KH. Abd. Rohim, Undaan Tengah, Undaan, Kudus

Dalam rangka pembentukan madrasah tsanawiyah, ada tiga badan yang bertugas mengurus pendiriannya yakni:

- a. Pengurus
 - b. Panitia
 - c. Dewan Guru
- a. Adapun Badan Pengurus susunannya sebagai berikut:

Ketua : Ali Munawar

Wakil Ketua I : Moh. Malihan B.A.

Wakil Ketua II : Moh. Dimyathi, B.A.
Sekretaris I : Saiful Hadi, Sambung, Undaan, Kudus
Sekretaris II : Yusuf, Undaan Kidul, Undaan, Kudus
Bendahara : H. Nur Yasin

b. Panitia

Penasehat : Moh. Tolhah

Ali Munawar

Wiranto

Soejono

Ketua : Masduqi

Wakil Ketua I : Abd. Rohim

Wakil Ketua II : K. Muchtar

Sekretaris I : Moh. Dimyathi, B.A.

Sekretaris II : Muhyidin

Bendahara : H. Nur Yasin

Pembantu : Pengurus Ranting NU dan Ansor

c. Dewan Guru:

1. Moh. Malihan, B.A.
2. Moh. Dimyathi, B.A.
3. Moh. Wahib, B.A.

Pada bulan November tahun 1968 Dewan Guru mengadakan Rapat Kerja dan memutuskan:

1. Organisasi Dewan Guru :

Kepala : K. Ahmad Fatah

Wakil : Moh. Wahib, B.A.

Anggota : Pengasuh dan Pengajar

2. Masuk jam 07.00 pulang jam 13.15.

3. Tiap jam pelajaran 45 menit

4. Istirahat 2 kali masing-masing 30 menit

Syarat-syarat penerimaan murid baru:

1. Tamat/berijazah SD dengan tes

1.1 Pengetahuan Agama

1.2 Membaca dan menulis huruf Arab

2. Tamat/berijazah Ibtidaiyah dengan tes

2.1 Pengetahuan umum

2.2 Berhitung

3. Membayar uang pangkal Rp 50,- (lima puluh rupiah)

4. Membayar uang sekolah bulan Januari 1969 Rp 25,- (dua puluh lima rupiah)

5. Nama Guru yang sudah terdaftar:

5.1 Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus

5.2 Moh. Dimyathi, Wates, Undaan, Kudus

- 5.3 Sukrim, Wates, Undaan, Kudus
- 5.4 Yusuf, Undaan Kidul, Kudus
- 5.5 Ali Munawar, Sambung, Undaan, Kudus
- 5.6 Ali Busyro, Undaan Kidul, Kudus
- 5.7 Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus
- 5.8 Daim
- 5.9 Muslih
6. Tenaga Guru yang direncanakan:
 - 6.1 Moh. Malihan, B.A., Undaan Tengah, Kudus
 - 6.2 Moh Dimyathi, B.A., Wates, Undaan, Kudus
 - 6.3 Moh Wahib, B.A. , Undaan Tengah, Kudus
 - 6.4 K. Ahmad Fatah, Undaan Kidul, Kudus
 - 6.5 K. Ali Munawar
 - 6.6 K. Zuhri Makno, Undaan Lor, Kudus
 - 6.7 Abdul Hanan, B.A, Wates, Undaan, Kudus
 - 6.8 Masduqi, B.A., Undaan Tengah, Kudus
 - 6.9 Asrori, Undaan Lor, Kudus
 - 6.10 Fahrul Anam, Sambung, Undaan, Kudus
 - 6.11 Busyro, Kalirejo, Undaan, Kudus
 - 6.12 Ali Busyro, Undaan, Kidul, Kudus
 - 6.13 Romdlon, Glagahwaru, Undaan, Kudus

6.14 Dasar, Undaan Tengah, Kudus

6.15 Muhlas, Galiran, Sukolilo, Pati

6.16 A. Hamid, Wates, Undaan, Kudus

Nama Madrasah : MTs AI Nahdlatul Muslimin

Tempat Madrasah : MWB Miftahul Falah Undaan Tengah

Dalam perkembangan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin yang disingkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus yang didirikan oleh "Yayasan Darussalam" dengan Akta Notaris : 22/89 yang berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlul Sunnah wal Jama'ah mengelola dua lembaga, yaitu:

1. MTs Nahdlatul Muslimin

2. MA Nahdlatul Muslimin

Identitas MTs Nahdlatul Muslimin:

Nama Madrasah : MTs. Nahdlatul Muslimin

Nomor Data Madrasah : 21.2.33.19.04.016

Alamat Madrasah : Jl. Purwodadi Km. 11 Undaan Kidul, Kudus

Gang 13 KP. 59372 Telp. (0291) 4247858

Desa : Undaan Kidul

Kecamatan : Undaan

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

C. Visi dan Misi:

- Visi Madrasah : Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlak al karimah, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran Ahlussunnah wal-Jamaah.
- Misi Madrasah :
 1. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
 2. Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal-Jamaah dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
 4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
 5. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

- Tujuan Madrasah : 1. Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
2. Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan berakhlakul karimah.

3. Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan, dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.

Upaya-upaya yang dilakukan berupa:

1. Meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan dan metode pembelajaran
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan sarana dan prasarana
3. Mendorong para peserta didik meningkatkan penguasaan keilmuan dan kompetensi
4. Menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.
5. Mengikutsertakan para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran

D. Struktur Organisasi MTs

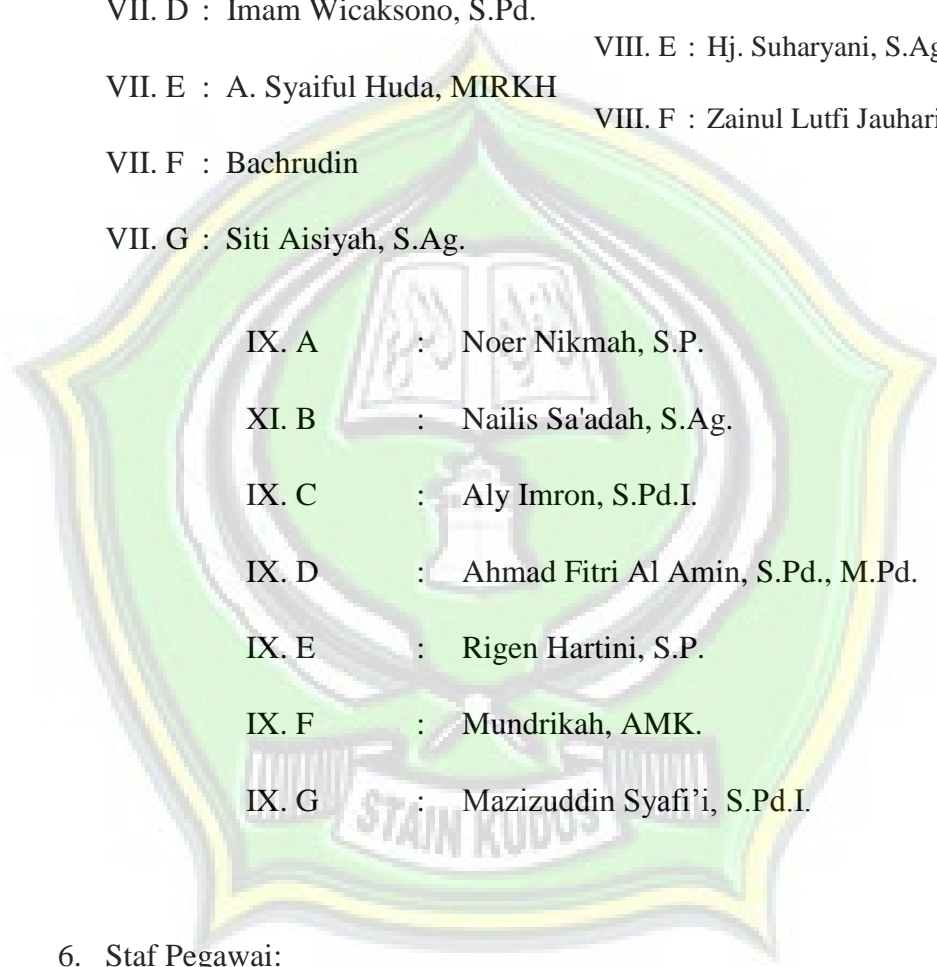
Adapun Struktur Organisasi MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdiri dari:

1. Mudirul 'Am : Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.
2. Kepala Madrasah : H. Taufikut Bari, S.Ag.
3. Wakil Kepala:
 - Bidang Akademik : Chambali.
 - Bidang Kesiswaan : Muhlisin, S.Ag.
 - Bidang Sarana Prasarana : H. Ahmad Shodiq
 - Humas : Muhammad Najih, S.Pd.I.
4. Bimbingan dan Konseling : Nur Mufid, S.Pd.I.

Ahmad

5. Wali Kelas:

- | | |
|---------------------------------|--|
| VII. A : Ahmad Lazuardi, S.Pd. | VIII. A : Akhlif Yumama |
| VII. B : Roihah, S.Ag. | VIII. B : Nur Mufid, S.Pd.I. |
| VII. C : Abdullah Said, S.Pd. | VIII. C : Yusni Hakim, S.Pd. |
| VII. D : Imam Wicaksono, S.Pd. | VIII. D : H. Dasar Subhan |
| VII. E : A. Syaiful Huda, MIRKH | VIII. E : Hj. Suharyani, S.Ag. |
| VII. F : Bachrudin | VIII. F : Zainul Lutfi Jauhari, S.H.I. |
| VII. G : Siti Aisyah, S.Ag. | |

- 
- | | |
|-------|-------------------------------------|
| IX. A | : Noer Nikmah, S.P. |
| XI. B | : Nailis Sa'adah, S.Ag. |
| IX. C | : Aly Imron, S.Pd.I. |
| IX. D | : Ahmad Fitri Al Amin, S.Pd., M.Pd. |
| IX. E | : Rigen Hartini, S.P. |
| IX. F | : Mundrikah, AMK. |
| IX. G | : Mazizuddin Syafi'i, S.Pd.I. |

6. Staf Pegawai:

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| Kepala Urusan Tata Usaha | : H. Noor Salam, B.A. |
| Staf Tata Usaha | : |
| - Bagian Umum | : H. Ahmad Shodiq |
| - Bagian Peralatan | : Hamdun |
| - Bagian Komputer | : Ahmad Nasir |

- Bagian Keuangan : Hj. Mukhtaroh, S.Pd.
H. Moh. Sholih
- Bagian Perpustakaan : 1. Ahmad Sholih, S.H.I.
2. Ambar Afyah, S.Pd.I

7. Pengelola Laboratorium (Laboran):

- a. Bahasa : 1. Ahmad Lazuardi, S.Pd.
2. Muzayyin, S.Pd.
- b. IPA : 1. Noer Nikmah, S.P.
2. Rigen Hartini, S.P.
- c. Komputer : Mazizuddin Syafi'i, S.Pd.I.

8. Koperasi : 1. Kustiah, S.Pd.Fis.
2. Nailis Sa'adah, S.Ag.

9. Bagian Kebersihan : Khoirul Anwar

10. Bagian Keamanan : M. Zaid

11. Bagian Pesuruh : Khanifah

12. Komite Madrasah

Ketua : Mukhowwifin, S.Pd.I.

Wakil : H. Ahyadi, B.A.

Sekretaris : Drs. Husain

Wakil Sekretaris : H. Noor Salam, B.A.

Bendahara : Noer Nikmah, S.P.

Anggota : H. Asrori, B.A.
H. Dasar Subhan

E. Keadaan Tanah dan Gedung:

Luas Tanah : 6884 M²
Status Tanah : Wakaf (Sertifikat Terlampir)

Keadaan Bangunan:

Bangunan gedung permanen berlantai dua

Fasilitas Madrasah

1. Gedung : 4 unit
2. Ruang Kelas : 20 buah
3. Ruang Kepala : 1 buah
4. Ruang Guru : 1 buah
5. Ruang UKS : 1 buah
6. Ruang BK : 1 buah
7. Ruang Laboratorium IPA : 1 buah
8. Ruang Perpustakaan : 1 buah
9. Ruang Tata usaha : 1 buah
10. Ruang Musala : 1 buah
11. Ruang Toilet : 36 buah
12. Ruang Alat Drum Band : 1 buah
13. Ruang Tamu : 1 buah
14. Ruang Komputer : 2 buah

15. Telepon : 1 buah
16. Stensil : - buah
17. Mesin Ketik : 1 buah
18. Komputer : 20 buah
19. Setting : 1 buah
20. Aiphone : 2 buah
21. Lapangan Olah Raga : 2 buah
22. Mebeler : cukup
23. Alat Peraga IPA/IPS : kurang
24. Alat Kesenian : cukup
25. Alat Keterampilan : kurang
26. Sound System : cukup
27. Mesin Scan : 1 buah

Guru Pembina Ekstrakurikuler:

No	Nama	Jenis Kegiatan
1	Kristina Prasetya, S.Pd.	Drum Band
2	Ahmad	Drum Band
3	Ahmad Nasir	Pramuka
4	Ahmad Sholih, S.H.I.	Pramuka
5	Ana Uswatun Hasanah	Pramuka
6	Ahmadun, S.Pd.	PMR

7	H. Dasar Subhan	Khitobah
8	Nur Mufid, S.Pd.I.	Khitobah
9	Ambar Afiyah, S.Pd.I.	Rebana
10	M. Sufyan, S.Pd.I.	Rebana
11	Yusni Hakim, S.Pd.	Bola Voli
12	Chasan Marzuki, S.Ag.	Bola Voli
13	Fariqoh Agustin, S.Sy.	Komputer
14	Mazizuddin Syafi'i, S.Pd.I	Komputer
15	Nur Haji, S.Ag.	Seni Baca Alquran
16	Mustarom	Sepak Bola
17	Abdullah Said, S.Pd.	Pencak Silat
18	Dra. Sulikhah	Menjahit dan Tata Boga
19	Ahmad Fitri Al Amin, S.Pd.	PKS
20	Ruston Zetfi, S.Pd.	LPS

Program Pembangunan:

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang begitu pesat, maka MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus merencanakan program pengembangan sebagai berikut:

1. Program Jangka Pendek:

- a. Peningkatan kompetensi guru, dilaksanakan oleh instansi terkait dengan Kepala Madrasah bersama-sama dengan para Wakil Kepala Madrasah menjelang Tahun Ajaran Baru (libur akhir tahun)
 - b. Peningkatan prestasi siswa, dilaksanakan oleh Wakil Kepala Bidang Akademik bersama dengan Wali Kelas dan Guru Mata pelajaran menjelang pelaksanaan Ujian Nasional (masuk semester genap)
 - c. Peningkatan prestasi olah raga dan kepramukaan, dilaksanakan oleh guru Olah Raga dan Pembina Pramuka bekerja sama dengan Wali Kelas. Latihan olah raga dilaksanakan rutin setiap Ahad sore dan Kamis sore. Sedangkan latihan kepramukaan dilaksanakan pada setiap hari Jumat sore.
 - d. Melengkapi sarana olah raga, dilaksanakan secara rutin sesuai dengan kondisi oleh Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dengan Guru Olah Raga.
2. Program Jangka Menengah:
- a. Pengadaan sarana laboratorium IPA, dilaksanakan oleh Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana bersama dengan guru mata pelajaran IPA.
 - b. Pengadaan komputer pembelajaran terprogram dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama dengan Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana guna menunjang proses Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini diupayakan dapat terealisasi pada tahun pelajaran 2004/2005 dan selanjutnya menuju ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007.

- c. Pavingisasi halaman madrasah, diadakan oleh Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana bersama dengan Humas. Ini direncanakan akan terealisasi pada tahun 2005/2006.

3. Program Jangka Panjang:

Untuk dapat lebih mengintegrasikan proses pembelajaran di MTs. Nahdlatul Muslimin, maka direncanakan pendirian asrama siswa-siswi. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud agar proses pembelajaran terpadu dapat benar-benar dilaksanakan.

F. Keadaan Guru dan Pegawai:

Ketenagaan:

Jumlah tenaga guru maupun tenaga administrasi sebagai berikut:

Guru tetap:

a. Berijazah S-3	:	1	orang
b. Berijazah S-2	:	1	orang
c. Berpendidikan S-1	:	20	orang
d. Berpendidikan D-3	:	3	orang
e. Berpendidikan D-2	:	1	orang
f. Berpendidikan SMA dan yang sederajat	:	5	orang
g. Pondok Pesantren Salafiyah	:	-	orang
h. Lulus Sertifikasi	:	15	orang

Guru tidak tetap:

i. Berijazah S-3	:	-	orang
j. Berijazah S-2	:	1	orang
k. Berpendidikan S-1	:	1	orang
l. Berpendidikan D-3/Sarjana Muda	:	-	orang
m. Berpendidikan D-2	:	-	orang
n. Berpendidikan SMA dan yang sederajat	:	2	orang
o. Pondok Pesantren Salafiyah	:	-	orang
p. Lulus Sertifikasi	:	-	orang

Guru PNS:

- a. Berpendidikan S-1 : 3 orang
- b. Berpendidikan Sarjana Muda : - orang
- c. Lulus Sertifikasi : 2 orang

Pegawai Tetap:

- Berpendidikan S-1 : - orang
- Berpendidikan D-3 : 1 orang
- Berpendidikan MA dan yang sederajat : 4 orang
- Berpendidikan SD : - orang

Pegawai Tidak Tetap:

- Berpendidikan S-1 : 1 orang
- Berpendidikan D-3 : - orang
- Berpendidikan SMA dan yang sederajat : 3 orang
- Pondok Pesantren Salafiyah : - orang
- Berpendidikan SD : 1 orang

8. Data Keadaan Siswa MTs Nahdlatul Muslimin:

1	2016/2017	I	136	137	273
		II	146	113	259
		III	147	157	304

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pembelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang didapatkan dapat dijelaskan secara rinci sehingga dapat memahamkan bagi pembacanya. Data peneliti tentang penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di mts nahdlatul muslimin undaan kudus tahun ajaran 2016/2017 melalui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran fiqih dan peserta didik Kelas VII. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari observasi dan dokumentasi.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengkombinasikan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Pengertian strategi pembelajaran stand and share menurut bapak Chambali yaitu stand itu kan berdiri, share berarti membagi informasi, jadi pembelajaran stand and share yaitu

“peserta didik di tuntut memberikan informasi kepada teman-temannya dengan cara berdiri.” Informasi ini didapat peneliti ketika mewawancarai Bapak Chambali selaku waka kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin.¹

Bapak Taufikut Bari, S.Ag. selaku kepala madrasah MTs Nahdlatul Muslimin juga menyatakan hal yang serupa seperti bapak waka kurikulum sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran yang peserta didiknya lebih aktif lagi karena di buat berkelompok tapi jawabannya per-individu dan

¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Bapak Chambali, dikutip pada hari senin 22 Mei 2017 pukul 08.00-09.00 WIB

menjadikan anak didik berani ngomong, untuk memberikan jawabannya kepada teman-temannya dengan berdiri.”²

Dan di perjelas lagi dengan pernyataan dari Ibu Suharyani selaku guru fiqih kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin :

“strategi pembelajaran stand and share ini dengan sistem kerjanya murid-murid berkelompok 4-5 lalu mengerjakan permasalahan dan di jawab dengan berdiri. Strategi pembelajaran ini membuat rangsangan kepada siswa untuk berbicara menyampaikan ide-idenya dalam forum kelompok. Jadi dengan strategi pembelajaran ini, mau tidak mau anak tersebut pada saat gilirannya akan dipaksa untuk berbicara, segala sesuatu akan terjadi dengan terpaksa, dan keterpaksaan akan menjadi kebiasaan, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecakapan sosial siswa, sehingga strategi pembelajaran ini sangat baik diterapkan kepada siswa baik pada mata pelajaran Fiqih maupun yang lain.”³

Sebelum mengajar guru perlu membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran. Guru harus bisa memadukan antara materi, metode, model atau pendekatan dalam sebuah pembelajaran. Untuk kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Taufikut Bari selaku kepala MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, beliau mengatakan:

Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Suharyani selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, beliau mengatakan:

“Perencanaan merupakan Perencanaan Strategi Pembelajaran ini menurut Ibu Suharyani yaitu pada tahap perencanaan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, prioritas masalah, sumber-sumber potensi yang tersedia dan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki atau dikuasai melalui kegiatan

² Hasil wawancara dengan Kepala MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Bapak H. Taufikut Bari, dikutip pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00-10.00 WIB

³ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Ibu Suharyani, dikutip pada hari Kamis 18 Mei Pukul 08.00-09.00 WIB

pembelajaran. Misalkan para peserta didik ingin materi tentang jama qashar. Kemudian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru kemudian membuat RPP.”⁴

Proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal apabila siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, secara otomatis suasana di dalam kelas tidak pasif dan siswa pun tertarik dan berusaha mendalami apa yang sedang dialaminya.

Penerapan strategi pembelajaran Stand and Share pada mata pelajaran Fiqih bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Karena dengan diterapkannya strategi pembelajaran Stand and Share para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh ibu Suharyani selaku guru mata pelajaran fiqih ketika wawancara dengan beliau pada hari Kamis, 18 Mei 2017.

“Model pembelajaran kooperatif, terutama strategi pembelajaran Stand and Share pada mata pelajaran fiqih sangat baik dan bisa diterima oleh para peserta didik, karena dengan adanya strategi pembelajaran Stand and Share pada mata pelajaran dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar peserta didik yang sebelumnya para peserta didik hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi fiqih di depan kelas saja. Akan tetapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Stand and Share para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri, kreatif, kritis dalam pembelajaran serta hasil belajarnya sekarang menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Karena para peserta didik nilai rata-ratanya sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 76, serta para peserta didik mudah memahami materi dan dapat mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-sehari.”⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh seorang peserta didik kelas VII yang telah melaksanakan proses

⁴ Ibu Suharyani, Op.Cit

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Ibu Suharyani, dikutip pada hari Kamis 18 Mei Pukul 08.00-09.00 WIB

pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran stand and share.

“Alhamdulillah saya bisa menerima dan paham cara penyampaian materi fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran stand and share mbak. Karena penerapan strategi pembelajaran stand and share dapat meningkatkan rasa percaya diri berbicara di kelas serta lebih semangat dalam belajar. Selain itu juga suasana pembelajaran tidak membosankan.”⁶

Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapat, lebih semangat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa ingin tahu.

Tahapan strategi pembelajaran stand and share yaitu ada 3, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

“Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran stand and share yang saya ampu di mata pelajaran fiqih kelas VII dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x jam pelajaran. Kemudian langkah-langkah penerapannya di kelas adalah :

- a. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota
- b. Pendidik mengemukakan masalah kepada peserta didik untuk menjawab permasalahan yang ada per individu.
- c. Lalu pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab dengan berdiri dan bergantian dengan peserta didik yang lain.
- d. Peserta didik yang sudah menjawab tadi kemudian duduk di tempatnya.
- e. Di akhir pembelajaran, pendidik memberikan kesimpulan tentang permasalahan tadi agar ada titik temunya.”⁷

Dari hasil informasi yang didapatkan, peneliti menafsirkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Stand and Share ini merupakan metode yang telah tersusun dan terencana sebelum penerapannya di kelas dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah agar diharapkan siswa bisa memahami isi materi yang akan disampaikan oleh Ibu Suharyani selaku guru mata pelajaran fiqih.

⁶ Hasil wawancara dengan Peserta didik MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Lisalatul Qodriyah, dikutip pada hari selasa tanggal 16 Mei 2017 Pukul 09.00-10.00

⁷ Hasil Observasi, Op.Cit

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ibu Suharyani, penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih harus dilakukan dengan teratur, dengan cara:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan kepada para peserta didik.
- b. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membagi para peserta didik ke dalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 peserta didik, setelah dibagi ke dalam kelompok peserta didik break sebentar (dalam kondisi break kira-kira 2-5 menit, peserta didik tidak diam saja melainkan menenangkan pikiran, dan mempersiapkan untuk bergabung ke dalam kelompok masing-masing), artinya setelah proses pembelajaran peserta didik dipersiapkan waktu sejenak untuk persiapan materi yang diberikan guru fiqih.
- c. Sebelum strategi pembelajaran dilangsungkan, guru memberikan pertanyaan atau masalah yang harus dicari jawaban dengan cara dikerjakan per individu peserta didik.
- d. Sebelum meminta peserta didik untuk memulainya guru menjelaskan materi apa yang akan dibahas, tujuan pembahasan, serta mendorong semua peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam strategi pembelajaran tersebut.
- e. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab masing-masing peserta didik, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya secara bergantian per individu. Guru perlu mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk menerapkan strategi pembelajaran ini.
- f. Ketika penerapan strategi pembelajaran ini berlangsung, ada kalanya guru perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembelajaran terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi guru perlu membatasi komentar atau jawaban yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan guru, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari guru hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan.
- g. Kalau waktu sudah habis dan pembahasan belum selesai, guru mungkin perlu menawarkan tambahan waktu. Tetapi perlu diingat bahwa tambahan waktu sebaiknya tidak diberikan terlalu banyak, karena akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu pada waktu persiapan

guru perlu memikirkan dan merencanakan alokasi waktu ini dengan sangat cermat.

- h. Sesudah penerapan strategi pembelajaran stand and share selesai, guru menyimpulkan dari jawaban perindividu peserta didik sehingga menghasilkan kesimpulan bersama. Dan memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan kembali proses belajarnya dan mengambil pelajaran yang penting dari kegiatan pembelajaran tersebut.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran stand and share meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru secara spontan dan sebelumnya peserta didik tidak diberi tahu dahulu. Baru ketika saat diskusi akan dimulai guru baru memberi tahu tema yang akan dibahas.

Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, mengacu pada 3 aspek prestasi belajar, yaitu kognitif (pemahaman siswa), afektif (siswa), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut hasil wawancara guru fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi siswa.

“penerapan strategi pembelajaran ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dikarenakan siswa yang sering di stimulus dengan pertanyaan iu akan mempertajam daya ingat serta mempermudah siswa dalam mengerjakan tes semester maupun ulangan harian”⁹

⁸ Hasil Observasi dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Ibu Suharyani pada hari Senin, 15 Mei 2017

⁹ Hasil Observasi dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Ibu Suharyani pada hari Senin, 15 Mei 2017

Strategi pembelajara stand and share dapat di peroleh manfaat, yaitu siswa merasa senang mengikuti proses belajar mengajar, siswa bersemangat pada saat dilakukan tanya jawab oleh guru, siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Strategi pembelajaran stand and share juga mempermudah proses belajar dan memahami materi pembelajaran fiqih. Selain itu, strategi pembelajaran stand and share dapat digunakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri. Artinya strategi ini dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan keativitas siswa juga.

Penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus secara optimal. Permasalahan yang muncul akan teratasi dengan strategi pembelajaran stand and share. Selain itu siswa juga menjadi pembelajar yang aktif sehingga materi pelajaran yang di dapat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Stand And Share pada mata Pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan

mengkombinasikan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung bila adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kombinasi pembelajaran baik itu guru, karakter siswa, metodr pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana yang menunjang.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung bila adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kombinasi pembelajaran baik itu guru, karakter siswa, metodr pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana yang menunjang.

Untuk itu guru harus mampu mendesain kondisi (model/strategi) pembelajaran yang demokratis, kreatif, dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek maupun objek pembelajaran, dalam arti strategi pembelajaran yang di gunakan guru harus memilih kadar keterlibatan dan keberagaman siswa sehingga hasil pembelajaran dapat ercapai secara optimal.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengkombinasikan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Pengertian Strategi pembelajaran stand and share yaitu stand artinya mempunyai arti berdiri dan share berarti bertukar pikiran. Maksudnya adalah strategi yang membuat siswa lebih aktif lagi di kelas nya tidak pasif dengan cara melakukan strategi ini.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara individu. Tujuan dari strategi ini yaitu agar peserta didik bisa aktif berpendapat di dalam pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus di mulai dengan guru merancang RPP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran fiqih kelas VII dengan menggunakan strategi pembelajaran Stand and Share di MTs Nahdlatul Muslimin berlangsung, seluruh kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan prosedur yang ada di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran Stand and Share pun sudah sesuai dengan perencanaan secara tertulis, yang menjadi nilai tambah lagi adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, karena biasanya para guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuatkan oleh orang lain, bahkan jarang sekali guru yang akan mengajar kemudian membuat RPP. Akan tetapi berbeda dengan Ibu Suharyani, RPP sudah dikerjakan ketika awal tahun pelajaran baru dan benar-benar dikerjakan sendiri.

Persiapan dari guru yang maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran Stand and Share di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

Penerapan Strategi Pembelajaran Stand And Share pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 merupakan metode pembelajaran Kooperatif Learning oleh Kagan. Sesuai dengan strategi pembelajaran Stand And Share di MTs Nahdlatul Muslimin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semua tahapan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih seorang guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar salah satunya adalah dengan strategi

Pembelajaran Stand And Share. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan guru mata pelajaran fiqih dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut, karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan berdiskusi. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share pada mata pelajaran ini, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran fiqih kelas VII dengan menggunakan strategi pembelajaran Stand and Share di MTs Nahdlatul Muslimin berlangsung, seluruh kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan prosedur yang ada di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran Stand and Share pun sudah sesuai dengan perencanaan secara tertulis, yang menjadi nilai tambah lagi adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, karena biasanya para guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuatkan oleh orang lain, bahkan jarang sekali guru yang akan mengajar kemudian membuat RPP. Akan tetapi berbeda dengan Ibu Suhayani, RPP sudah dikerjakan ketika awal tahun pelajaran baru dan benar-benar dikerjakan sendiri.

Persiapan dari guru yang maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran Stand and Share di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

Penerapan Strategi Pembelajaran Stand And Share pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 merupakan metode pembelajaran Kooperatif Learning oleh Kagan. Sesuai dengan strategi pembelajaran Stand And Share di MTs Nahdlatul Muslimin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semua tahapan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih seorang guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar salah satunya adalah dengan strategi Pembelajaran Stand And Share. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan guru mata pelajaran fiqih dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut, karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan berdiskusi. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share pada mata pelajaran ini, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama.

Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memulai 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan :

Pada tahap perencanaan, peserta didik dilibatkan dalam penyusunan RPP dan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor pendukung pembelajaran dan kemungkinan

hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki atau dikuasai melalui kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan :

Alokasi waktu mata pelajaran fiqih yang hanya 2 x 40 (dua kali empat puluh) menit tiap minggu memaksa guru mata pelajaran fiqih lebih banyak menghabiskan waktu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, namun sebenarnya guru harus mendukung penuh kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif. Apabila seorang guru mendukung penuh terhadap strategi pembelajaran aktif, maka salah satu strategi atau stand and share bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran stand and share di MTs Nahdlatul Muslimin secara prosedur sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara tertulis didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, membagi kelas dalam kelompok kecil-kecil, memberikan materi buat diskusi sama-sama, dan mempresentasikan di hadapan teman-temannya.

Hal yang terlihat tidak sesuai dengan rancangan tertulis adalah dalam hal pemetaan waktu, alokasi waktu untuk satu kegiatan pembelajaran fiqih yang tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah 80 (delapan puluh) menit. Walaupun setiap tahapan kegiatan pembelajaran sudah dipetakan waktunya, namun dalam prakteknya setiap tahapan kegiatan

pembelajaran alokasi waktu tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hal ini dikarenakan beberapa sebab yaitu :

- 1) Guru lebih mengikuti arus pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, guru tidak memperhatikan efisiensi waktu yang telah direncanakan, akan tetapi guru terlihat menunggu sampai peserta didik selesai.
- 2) Peserta didik masih ada yang kelihatan kebingungan dalam mendiskusikan materi sehingga memerlukan waktu yang lama dalam berfikir dan menjawab.
- 3) Masih ada peserta didik yang sibuk bermain sendiri, sehingga ketika guru menegur peserta didik yang sibuk bermain sendiri, peserta didik yang lain tidak fokus lagi pada materinya melainkan perhatian tertuju kepada peserta didik yang ditegur.

Guru mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatu Muslimin sadar bahwa pembelajaran tidak mungkin hanya diberikan dengan hafalan konsep dan fakta. Akan tetapi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar menjadi bekal bagi mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya sehingga peserta didik bisa melatih kemampuan komunikasi antar peserta didik maupun keterampilan berbicara didepan umum.

Penerapan strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin baik secara konsep maupun praktek sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran stand and share, hal ini terlihat dalam:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai, guru membagi peserta didik menjadi 5 (lima) kelompok yang masing-masing 5 (lima) orang, pembagian kelompok secara acak.
- 2) Kemudian guru mengemukakan masalah kepada peserta didik

- 3) Tiap siswa diberi waktu untuk menjawab.
- 4) Ketika pembelajaran berlangsung guru sesekali berjalan menghampiri siswa yang berkelompok, ada kalanya guru memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan.
- 5) Di akhir diskusi guru memberikan kesimpulan atau klarifikasi dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis penerapan strategi pembelajaran stand and share dikatakan efektif dan efisien , karena materi yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan berbagai praktik materi yang diajarkan pada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru mapel fiqih bahwa prestasi belajar siswa cukup baik karena rata-rata nilai siswa telah memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh madrasah.

Dengan memberikan pertanyaan atau stimulus kepada siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah di sampaikan akan menguatkan ingatan siswa terhadap materi tersebut. Di tambah lagi pemberian nilai bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun berani untuk maju menghafal karena tambahan nilai tersebut merupakan suatu hadiah berharga bagi siswa sebagai suatu penghargaan terhadap prestasi yang mereka miliki. Penerapan strategi pembelajaran stand and share selain mudah diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran stand and share untuk mata pelajaran fiqih bisa dikatakan cukup efektif ini terlihat dari pembelajaran yang tidak monoton, dan penggunaan strategi yang sesuai situasi dan kondisi, sehingga bisa menjadikan siswa lebih mengalami peningkatan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif yaitu mengacu pada pemahaman yang meliputi pengetahuan atau ingatan. Stand and share merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mudah belajar dan menghafal. Meskipun terbatas dengan alokasi waktu antara membuat strategi stand and share dari materi yang sudah ditentukan, mempelajarinya dan kemudian evaluasi yang membuat nilai siswa mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran stand and share siswa lebih mudah mengingat atau juga menghafal materi pelajaran. Dengan hafalnya materi tersebut, memberikan kemudahan pada guru untuk memberikan pemahaman. Berbeda dengan aspek kognitif, tidak mudah menilai perubahan afektif siswa. Namun dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memahami dan memaknai materi yang dibahas, mengamalkan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek psikomotorik ini mencakup keterampilan, keaktifan siswa di dalam kelas, praktiknya. Setelah penerapan strategi pembelajaran stand and share ini siswa di dalam kelas lebih aktif baik itu bertanya, menyampaikan pendapat maupun diskusi.